

## ARTIKEL PENELITIAN

## PENGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK YANG BAIK DAN BENAR SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN TERAPI

Ana Hidayati<sup>1</sup>, Muzaky Ikhwan Solichin<sup>2\*</sup>, Khozanatul Ulwy<sup>3</sup>, Nurlia Wijayanti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>2,3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>Puskemas Kasihan 1 Kabupaten Bantul, DI. Yogyakarta

\*Penulis korespondensi : ikhwansolichin@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Antibiotika adalah obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Sebagai salah satu jenis obat umum, antibiotika banyak beredar di masyarakat. Hanya saja, masih ditemukan perilaku yang salah dalam penggunaan antibiotika yang menjadi risiko terjadinya resistensi antibiotik, diantaranya: persepsian antibiotik secara berlebihan oleh tenaga kesehatan; adanya anggapan yang salah di masyarakat bahwa antibiotik merupakan obat dari segala penyakit; dan lalai dalam menghabiskan atau menyelesaikan treatment antibiotik. Perlu adanya pemberian informasi kepada masyarakat terkait cara penggunaan antibiotik yang baik dan benar.

**Tujuan :** Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cara menggunakan antibiotik yang baik dan benar.

**Metode :** Penelitian berupa Penyuluhan kesehatan menggunakan poster di ruang tunggu Puskesmas Kasihan 1 dengan metode desain *pre eksperimental* yang terdapat *pretest* dan *posttest* dengan pengisian kuesioner.

**Hasil :** Penelitian berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan pasien, rata-rata skor kuisisioner meningkat dari sebelum dilakukan penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan.

**Kesimpulan :** Pemberian informasi yang dilakukan di Puskesmas Kasihan 1 mempengaruhi dan meningkatkan pengetahuan pasien.

**Kata kunci :** Antibiotik; kepatuhan; promosi kesehatan.

### PENDAHULUAN

Antibiotika adalah obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Sebagai salah satu jenis obat umum, antibiotika banyak beredar di masyarakat. Hanya saja, masih ditemukan perilaku yang salah dalam penggunaan antibiotika yang menjadi risiko terjadinya resistensi antibiotik, diantaranya: persepsian antibiotik secara berlebihan oleh tenaga kesehatan; adanya anggapan yang salah di masyarakat bahwa antibiotik merupakan obat dari segala penyakit; dan lalai dalam menghabiskan atau menyelesaikan treatment antibiotik (Kemenkes RI, 2011).

Persoalan antibiotika tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga secara global yang menjadi satu persoalan yang cukup pelik dan harus segera diatasi bersama-sama. Penggunaan antibiotika yang bijak dan rasional dapat mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi. Sebaliknya, penggunaan antibiotika secara luas pada manusia dan hewan yang tidak sesuai

indikasi, mengakibatkan meningkatnya resistensi antibiotika secara signifikan (Kemenkes RI, 2011).

Bakteri yang resisten terhadap antibiotik adalah bakteri yang bermutasi atau berubah menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga antibiotik tidak mampu lagi menghambat pertumbuhan bakteri ataupun mematikannya. Infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang resisten ini lebih sulit disembuhkan karena bakteri ini menghasilkan enzim atau protein yang bisa menghancurkan antibiotik.

Penyebab utama resistensi antibiotika ialah penggunaannya yang meluas dan irasional (Utami, 2012). Hasil Pengabdian masyarakat Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study) terbukti dari 2.494 individu di masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain: ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%) (Kemenkes, 2011).

Menurut dokumen *WHO Global Strategy for Containment of Antimicrobial Resistance* (2001), edukasi tentang penggunaan antimikroba yang tepat dan mencegah terjadinya infeksi merupakan hal yang penting. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada penggunaan antibiotika yang merupakan antimikroba, diperlukan edukasi/informasi yang berkaitan dengan penggunaan antibiotika, yang tepat agar tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotika yang tepat dapat mencapai tahap yang diinginkan, sehingga tidak terjadi kesalahan penggunaan antibiotika di kalangan masyarakat. Penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan/informasi bagi masyarakat. Penyuluhan dengan bertatap muka dan memberikan informasi secara langsung diharapkan dapat lebih efektif dibandingkan dengan tindakan penyuluhan melalui media massa atau pun selebaran. Keefektifan dari penyuluhan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga dapat diketahui perubahan tingkat pengetahuan masyarakat (Astuty, 2009).

Contoh penggunaan antibiotik yang tidak tepat adalah saat antibiotik memang diperlukan, tetapi dipakai secara tidak tepat. Misalnya, kita menghentikan pemakaian antibiotik saat merasa penyakit sudah membaik tanpa menghabiskannya sesuai anjuran dokter. Bisa juga kita membeli antibiotik sendiri tanpa resep dokter (*over the counter/otc*), meminum antibiotik dengan dosis yang tidak tepat, menyimpan antibiotik untuk persediaan bila sakit, atau memakai resep orang lain untuk membeli antibiotik tanpa konsultasi dengan dokter

## **METODE PENELITIAN**

### **Sasaran, Tempat dan Waktu PKM**

Sasaran kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan adalah untuk para pasien atau pengunjung Puskesmas Kasihan 1. Pasien dan pengunjung puskesmas diberi materi mengenai cara penggunaan antibiotik yang baik dan benar. Promosi kesehatan dilakukan pada hari Kamis, 22 Februari 2023. Bertempat di ruang tunggu Puskesmas Kasihan 1.

### **Metode PKM yang Digunakan**

Promosi kesehatan yang dilakukan menggunakan metode poster dan kertas kecil yang dibagikan kepada masyarakat untuk dibawa pulang. Penyuluhan dilakukan di ruang tunggu pada pagi hari, dengan cara presentasi di depan dengan membawa poster besar. Pasien diberikan poster kecil-kecil yang dapat dibawa pulang dan dapat menjadi bahan bacaan pasien ketika di rumah. Diharapkan dengan poster kecil-kecil yang dibagikan, pasien dapat lebih paham mengenai materi, tidak lupa dengan materi, dan dapat memberi tahu anggota keluarga yang lain maupun tetangga sekitar. Edukasi yang diberikan terkait dengan cara konsumsi antibiotik yang baik dan benar. Tujuan dari pemberian materi antibiotik adalah karena masih banyaknya pasien maupun masyarakat yang masih salah dalam menggunakan antibiotik. Materi diberikan untuk menjelaskan

mengenai pentingnya konsumsi obat antibiotik dengan baik dan benar, sehingga dapat menghindari resistensi antibiotik dan tujuan terapi dapat tercapai dengan baik.

### Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilakukan di ruang tunggu Puskesmas Kasihan 1, dengan sasaran kegiatan adalah pasien pengunjung Puskesmas Kasihan 1. Sebelum pemberian materi, terlebih dahulu pasien diberikan kuisisioner pre-test pasien diminta untuk mengisi kuisisioner. Pasien diberikan materi menggunakan poster dan kertas kecil-kecil. Pemateri maju kedepan untuk presentasi mengenai materi tata cara penggunaan antibiotik yang baik dan benar. Selanjutnya dilakukan pemberian kuisisioner post-test setelah pemberian materi untuk melihat apakah materi yang diberikan menambah wawasan pasien. Soal yang diberikan sebanyak 5 soal, diisi dengan memberi tanda centang pada jawaban benar atau salah. Hasil kuisisioner akan diidentifikasi untuk melihat apakah kegiatan promosi kesehatan sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran..

### Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Pengukuran keberhasilan kegiatan promosi kesehatan dinilai dari kuisisioner pre-test dan post-test yang diberikan kepada pasien. Data pre-test dan post-test yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Data diolah dengan menggunakan metode uji paired ttest yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan. Penilaian pada pre-test dan post-test didasarkan pada kuesioner. Pada kuesioner ini terdiri dari 5 pertanyaan, dengan nilai jawaban “benar” skor 20 dan jawaban “salah” skor 0.

Berikut adalah format tampilan kuesioner dengan pertanyaan yang merujuk pada tabel I :

Nama	:		
No. Telpon	:		
Alamat	:		
<b>Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan yang anda ketahui</b>			
Pilihlah jawaban dengan menggunakan tanda centang/ <i>Check list</i> (√) pada kolom pilihan sesuai dengan pilihan anda :			
<b>Benar</b> (apabila pernyataan benar)			
<b>Salah</b> (apabila pernyataan salah)			
<b>Tabel I. Daftar Pertanyaan pada Kuesioner Promosi Kesehatan Mari Bijak Gunakan Obat</b>			
No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotika adalah obat yang digunakan untuk infeksi yang disebabkan bakteri.		
2.	Jika sudah membaik obat antibiotika tidak perlu dihabiskan dan boleh disimpan selama belum kadaluarsa.		
3.	Mengonsumsi antibiotic tidak boleh dengan minuman beralkohol/bersoda		
4.	Obat antibiotic untuk resep pribadi tidak boleh diberikan kepada orang lain.		
5.	Mengonsumsi antibiotic secara tepat sakah satu cara afar tidak terjadi resistensi.		

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional, kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan saja akan tetapi membutuhkan peran serta masyarakat. Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Permasalahan tentang kesehatan di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul salah satunya adalah terkait dengan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat masih kurang. Masyarakat masih membutuhkan upaya lebih keras dari semua pihak terutama tenaga kesehatan untuk dapat memahami penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional.

Oh, et al (2011) mengemukakan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap antibiotika di masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pengobatan. Strategi pengendalian resistensi yang paling utama merekomendasikan pendidikan untuk masyarakat umum dengan mempromosikan penggunaan antibiotika yang sesuai (Andre, et al 2010). Perekomendasi pendidikan berupa penyuluhan diharapkan dapat memberi pengaruh bagi pengetahuan masyarakat. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu bentuk kegiatan edukasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Dengan adanya kegiatan edukasi berupa penyuluhan maka responden akan memperoleh pembelajaran dan informasi yang menghasilkan suatu perubahan perilaku termasuk pengetahuan dan sikap.

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan untuk menyampaikan materi. Penggunaan media poster dan kertas kecil pada saat penyuluhan dapat memberikan keterangan lebih detail mengenai materi yang disampaikan. Untuk melihat keefektifan pemberian media promosi kesehatan terhadap keberhasilan penyuluhan ini maka dilakukan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan kuesioner mengenai materi “Mari bijak gunakan obat”. Responden dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 10 responden.

**Tabel II. Hasil Analisis Data Kuesioner Pengetahuan Pasien Menggunakan SPSS Paired samples statistics**

	Nilai Rata-Rata	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pretest</i> (n=20)	42.00	10	31.903	10.088
<i>Posttest</i> (n=20)	92.00	10	10.328	3.266

Pada hasil diatas dapat dilihat nilai rata-rata kuisinoner pre-test sebesar 42.00. Sedangkan untuk kuisinoner post-test sebesar 92.00. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien sebelum diberikan materi dan sesudah diberikan materi berbeda.

**Tabel III. Hasil Analisis Data Kuesioner Pengetahuan Pasien Menggunakan SPSS Paired samples test**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	-50.000	36.818	11.643	-76.338	-23.662	-4.294	9	.002

Berdasarkan tabel hasil Paired samples test diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.002 < 0,05$ , maka artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil kuisinoner *pretest* dan hasil kuisinoner *posttest*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan yang dilakukan

di Puskesmas Kasihan 1. Pada bagian Mean, ditunjukkan perbedaan selisih antara jawaban *pretest* dan *posttest* sebesar -50.000. Artinya pengetahuan pasien meningkat dari sebelum dilakukan penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan.

Dari uraian data kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Kasihan 1 memberikan pengaruh terhadap pengetahuan pasien terhadap pengobatan antibiotik. Terjadi peningkatan pengetahuan pasien setelah diberikan materi, peningkatan rata-rata pengetahuan pasien adalah 50.00. Apabila dilihat dari soal kuisisioner, dimana setiap nilai benar mendapatkan skor 20, maka dapat disimpulkan hampir semua soal kuisisioner *posttest* dijawab benar oleh pasien. Sementara pada saat *pretest*, pasien hanya dapat menjawab soal 2-3 soal dari 5 soal yang diberikan. Artinya pengetahuan pasien terhadap pengobatan antibiotik bertambah setelah pemberian materi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang penggunaan antibiotik dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat pengunjung puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul. Artinya kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan kegiatan dan tepat sasaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ai Ling Oh., Mohamed Azmi Hassali, Mahmoud Sadi Al-Haddad, Syed Azhar Syed Sulaiman, Asrul Akmal Shafie dan Ahmed Awaisu. (2011). Public knowledge and attitudes towards antibiotik usage: a crosssectional study among the general public in the state of Penang, Malaysia. *J Infect Dev Ctries*.
2. Astuty, E.J.T.A. (2009). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Rabies Pada Siswa Sekolah Dasar Di Provinsi Sumatra Barat [skripsi]. FK Hewan IPB, Bogor.
3. Kementerian Kesehatan. (2011). Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.
4. Malin Andre., Asa Vernby, Johanna Berg dan Cecilia Stalsby Lundborg. (2010). A survey of public knowledge and awareness related to antibiotik use and resistance in Sweden. *Journal of Antimicrobial chemotherapy*.
5. Utami, R.E. (2012). Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. SAINTIS.
6. World Health Organization. (2001). WHO Global Strategy for Containment of Antimicrobial Resistance. Switzerland.